

PILIHAN KARIR DITINJAU DARI KEYAKINAN DIRI (*SELF EFFICACY*) DAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Aghata Kristi Zonaningtyas

*Program Studi Bimbingan dan Konseling – FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kematangan karir terhadap pilihan karir siswa. Sampel penelitian berjumlah 123 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh. Data diperoleh menggunakan skala keyakinan diri (*self-efficacy*), skala kematangan karir, dan skala pilihan karir. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian korelasi memiliki keeratan kuat dengan angka R sebesar 0,473 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,224. Hipotesis minor pertama diterima dengan skor total 3,098, hipotesis minor kedua diterima dengan total skor 2,886, dan hipotesis mayor diterima, dengan skor 17,326.

Kata kunci: *keyakinan diri (self-efficacy), kematangan karir, pilihan karir siswa.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy and career maturity on student career choices. Sample were 123 students. The sampling technique uses saturated sampling technique. Data obtained using the self-efficacy scale, career maturity scale, and career choice scale. Data analysis uses correlation analysis has a strong closeness with an R value of 0.473 and the coefficient of determination (R Square) of 0.224. The first hypothesis accepted with score 3,098, the second hypothesis was accepted with total score 2,886, and then the major hypothesis was accepted with total score 17,326.

Keywords: *self-efficacy, career maturity, student career choice.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti diketahui di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di dalam rentang kehidupan manusia, terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui yang dimulai sejak lahir sampai meninggal. Salah satu tahapan tersebut adalah masa remaja.

Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2004:519) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas

perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir, sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

Self-efficacy mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dan tujuan yang disusun. *Self-efficacy* siswa yang tinggi cenderung memilih cara dengan tantangan yang besar. *Self-efficacy* yang besar cenderung membutuhkan usaha yang besar pula. Ketika *self-efficacy* untuk mencapai tujuan yang tinggi, siswa akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan akan bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah akan memilih cara yang mudah, sedikit usaha dan mudah menyerah (Sarsiana,2013:175). Berdasarkan diskripsi yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengkaji “pilihan karir ditinjau dari *self-efficacy* dan kematangan karir siswa”.

2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan di dalam latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah keyakinan diri (*self efficacy*) berpengaruh terhadap pilihan karir siswa?
- b. Apakah kematangan karir siswa berpengaruh terhadap pilihan karir siswa?
- c. Apakah keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir siswa berpengaruh terhadap pilihan karir siswa?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap pilihan karir.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kematangan karir siswa terhadap pilihan karir.
- c. Untuk menganalisis pengaruh keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir terhadap pilihan karir.

B. LANDASAN TEORI

1. Pilihan Karir

a. Pengertian Pilihan Karir

Menurut Winkel (2004: 656) pemilihan karir tidak dibuat sekali saja dan tidak didefinisikan dengan sekali memilih saja, tetapi membuat suatu rangkaian pilihan yang berkesinambungan dan bertahap, dari pilihan yang masih bersifat luas dengan memilih bidang jabatan sampai jabatan tertentu dibidang itu. Pilihan-pilihan itu dibuat dalam lingkup lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi tertentu, namun kontinuitas dan keterpaduan diantara pilihan-pilihan berakar dalam gambaran diri atau konsep diri yang semakin berkembang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir merupakan suatu proses yang bertahap melalui suatu rangkaian pilihan, dari pilihan yang luas hingga sempit. Pilihan tersebut disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir

Menurut Sukardi (1987:44) faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan, keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi.
- 2) Faktor eksternal: jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, pendidikan tertinggi orang tua, tempat tinggal orang tua, status sosial ekonomi orang tua, suku bangsa, agama, kepercayaan yang dianut orang tua, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal orang tua, harapan orang tua terhadap pendidikan anak, sikap dan tanggapan orang tua terhadap prestasi yang dicapai anak, sikap dan tanggapan orang tua terhadap teman anaknya, pekerjaan yang dicita-citakan orang tua terhadap anaknya, kedudukan dan peranan anak dalam keluarga, hubungan dan sikap saudaranya terhadap anak, nilai-nilai dan norma-norma yang dimiliki dan dianut orang tua, keadaan teman-teman sebaya, sifat dan sikap teman sebaya, dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya.

c. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Siswa Dalam Pilihan Karir

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan karir siswa agar siswa dapat dengan tepat memilih karir yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya seperti yang dikemukakan oleh Hoppocks (dalam Sukardi, 1987: 70) yaitu:

- 1) Pekerjaan yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakini sebagai yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Kebutuhan yang timbul mungkin diterima secara intelektual, yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
- 4) Pekerjaan tertentu akan dipilih seseorang bila untuk pertama kali dia menyadari bahwa pekerjaan tersebut dapat menolongnya dalam memenuhi kebutuhannya.
- 5) Pemilihan pekerjaan tersebut akan tepat bila memang menungkingkan terpenuhinya kebutuhan.
- 6) Informasi tentang diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan.
- 7) Informasi tentang jenis pekerjaan mempengaruhi pemilihan pekerjaan.

2. Keyakinan diri (*self efficacy*)

a. Pengertian Keyakinan Diri (*Self Efficacy*)

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2005: 360) efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Myers (dalam Komandyahrini & Hawadi, 2008:15) juga mengatakan bahwa

self efficacy adalah bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dimana individu yakni mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Karakteristik Individu Dengan Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Tinggi.

Menurut Victoriana (dalam Komandyahrini & Hawaii, 2008:15) karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* tinggi adalah:

- 1) Memandang persoalan sebagai tantangan untuk diatasi bukan untuk dihindari. Artinya masalah “ketidaksesuaian yang signifikan dan tidak diinginkan” antara standar kebersamaan dan kondisi nyata.
- 2) Selalu berorientasi pada tujuan. Tujuan adalah impian dengan batas waktu tertentu dan rencana tindakan. Tujuan yang telah ditetapkan dapat bernilai maupun tidak bernilai. Setiap tujuan harus dievaluasi dengan mengujinya dan kesemuanya harus merupakan kesatuan yang harmonis.
- 3) Fokus terhadap apa yang dikerjakan. Individu yang memiliki keyakinan diri tinggi akan berusaha selalu fokus dan memusatkan perhatian atau konsentrasi pada kegiatan yang dilakukannya.
- 4) Memiliki strategi yang baik dalam menghadapi kesulitan. Memilih rencana pemecahan masalah yang sesuai bergantung dari seberapa sering pengalaman seseorang itu menyelesaikan masalah sebelumnya.

3. Kematangan Karir

a. Pengertian Kematangan Karir.

Super (dalam Winkel, 2004: 633) mengatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Super (dalam Yusuf, 2011: 53) menjelaskan siswa dapat dikatakan matang atau siap dalam mengambil keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk menentukan keputusan karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan dan kapasitas individu dalam menangani tugas-tugas perkembangan yang terkait dengan keputusan karir yang ditandai dengan adanya perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, realisasi keputusan karir.

b. Dimensi Kematangan karir

Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006:631-634) dimensi kematangan karir terdiri dari: perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai

(*knowledge of preferred occupational group*), realisasi keputusan karir (*realisation*).

4. Hubungan Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) dengan Pilihan Karir.

Untuk dapat menentukan pilihan karirnya, baik karir akademis maupun jabatan secara tepat siswa membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang, karena karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

Dalam pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Selain itu ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir itu sendiri, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian pengambilan keputusan karir siswa yaitu keyakinan diri (*self efficacy*). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Widyastuti (2013:236) yang menunjukkan bahwa 30,8% variabel kemandirian pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh variabel *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga. Tak hanya itu saja dari hasil penelitian Nursalim (2013:4) menunjukkan bahwa 71,1% variabel pengambilan keputusan karir dipengaruhi variabel kematangan emosi dan *self efficacy*.

5. Hubungan Kematangan Karir dengan Pilihan Karir.

Menurut Tolbert (dalam Manrihu, 1992:33), pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan.

Bagi siswa SMA pilihan karir yang paling utama adalah ketika memilih studi lanjut, sedangkan pada kenyataannya saat-saat seperti itu masih banyak siswa yang belum bisa menentukan pilihan karirnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa didalam pemilihan karir tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karir siswa adalah kematangan karir. Hal ini di dukung dari hasil penelitian Ulina (2013:77) yang menunjukkan bahwa 42,40% variabel perencanaan cita-cita (karir) dipengaruhi oleh variabel kematangan karir dan konsep diri.

Individu yang telah memiliki kematangan karir yang baik berarti telah memiliki orientasi karir. Dimana individu tersebut memiliki sikap terhadap karirnya, memiliki keterampilan membuat keputusan karir, serta dapat mempertanggungjawabkan pilihan karirnya.

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel penelitian

- a. Pilihan karir adalah tindakan yang dilakukan oleh individu agar dengan tepat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan informasi tentang dirinya, dan sesuai dengan informasi tentang jenis pekerjaan.
- b. Keyakinan diri (*self efficacy*) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya: (1) memandang persoalan sebagai tantangan untuk diatasi dan bukan dihindari, (2) selalu berorientasi pada tujuan, (3) fokus terhadap

apa yang dikerjakan, dan (4) memiliki strategi yang baik untuk menghadapi kesulitan.

- c. Kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam menyiapkan diri untuk membuat pilihan dan keputusan karir yang tepat berdasarkan aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan, informasi tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai dan realisasi keputusan karir .

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 123 siswa yang terdiri dari 5 kelas.

b. Teknik Sampling

Teknik penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu semua subjek dijadikan sampel dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta mengetahui arah hubungan, apakah bersifat positif atau negatif dalam kenaikan dan penurunan setiap variabel.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		123	123	123
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	113.00	164.91	100.85
	Std. Deviation	7.646	14.908	5.528
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.068	.079
	Positive	.065	.068	.041
	Negative	-.073	-.042	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.807	.755	.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532	.618	.432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.902	5.993		8.160	.000
	X1	.182	.059	.285	3.098	.002
	X2	.093	.032	.265	2.886	.005

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599.720	2	299.860	17.326	.000 ^a
	Residual	2076.784	120	17.307		
	Total	2676.504	122			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

2. Pembahasan

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa pada variabel keyakinan diri (*self efficacy*) (X1) 29 item dinyatakan valid dan 7 item tidak valid; pada variabel kematangan karir (X2) terdapat 49 item yang valid dan 6 item yang tidak valid, pada variabel pilihan karir (Y) terdapat 20 item yang valid dan 9 item yang tidak valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas ketiga variabel memenuhi kriteria reliabilitas.

b. Uji Asumsi Klasik

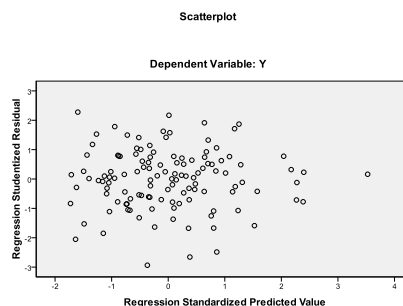
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan data terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan data pada tabel 1 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui nilai probabilitas variabel Y (pilihan karir) = 0,432, variabel X1 (keyakinan diri / *self efficacy*) = 0,532 dan variabel X2 (kematangan karir) = 0,618. Hal ini berarti semua variabel memiliki nilai probabilitas > 0.05, sehingga semua data variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan cara melihat diagram pencar (*Scatter Plot*). Secara visual dari diagram itu dapat dilihat bahwa grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola-pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linearitas terpenuhi. Uji linearitas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Uji Linieritas keyakinan diri (*self efficacy*) (X1) dan kematangan karir (X2) terhadap pilihan karir (Y)

Dari gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti asumsi linearitas terpenuhi (Sulaiman, 2004 : 88).

c. Analisis Koefisien Regresi

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 48,902 + 0,182 (X1) + 0,093 (X2)$$

Persamaan tersebut artinya:

Konstanta sebesar 48,902 berarti bahwa jika tidak ada keyakinan diri (*self-efficacy*) (X1) dan kematangan karir (X2), maka pilihan karir (Y) pada siswa sebesar 48,902. Koefisien Regresi X1 adalah sebesar 0,182 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) (X1), dengan menganggap variabel kematangan karir (X2) konstan, maka variabel pilihan karir (Y) akan meningkat sebesar 0,182 satuan. Koefisien Regresi X2 adalah sebesar 0,093 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel kematangan karir (X2), dengan menganggap keyakinan diri (X1) konstan, maka variabel pilihan karir (Y) akan meningkat sebesar 0,093 satuan.

d. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh nilai R sebesar 0,473 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X1 (keyakinan diri) dan variabel X2 (kematangan karir) dengan variabel Y (pilihan karir siswa) memiliki keeratan korelasi kuat (Nugroho, 2005:36).

e. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi sebesar 0,224 menunjukkan bahwa variabel Y (pilihan karir) dipengaruhi oleh kedua variabel bebas X1 (keyakinan diri) dan X2 (kematangan karir) sebesar 22,4%. Sedangkan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku pada populasi.

- 1) Dari hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,098 pada taraf signifikan 5%. Karena t hitung > t tabel (3,098 > 1,980), maka hipotesis diterima.
- 2) Dari hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,886. pada taraf signifikan 5%. Karena t hitung > t tabel (2,886 > 1,980), maka hipotesis diterima.
- 3) Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 17,326 pada taraf signifikan 5%. Karena F hitung > F tabel (17,326 > 3,072), maka hipotesis diterima.

g. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1, X2 terhadap Y rendah (R^2 rendah), penyebab rendahnya R^2 akan dibahas secara teoritis dan metodologis.

1) Secara Teoritis

Sedangkan menurut Winkel (2004: 647) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pilihan karir adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal: nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat, minat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
- b) Faktor eksternal: masyarakat, keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.

2) Secara Metodologis

Secara metodologis beberapa faktor penyebab rendahnya pengaruh variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kematangan karir terhadap pilihan karir siswa adalah sebagai berikut:

- a) Waktu yang disediakan untuk pengisian angket kurang memadai dibandingkan dengan jumlah item yang harus dijawab yaitu kurang lebih 40 menit untuk menjawab 120 pernyataan.
- b) Responden atau siswa kurang antusias dalam pengisian angket, sehingga siswa terkesan asal-asalan dalam menjawab pernyataan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama: “Keyakinan diri (*self efficacy*) (X1) berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir siswa (Y)”, diterima.
- b. Hipotesis minor kedua: “Kematangan karir (X2) berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir siswa (Y)”, diterima.
- c. Hipotesis mayor: “Keyakinan diri (*self efficacy*) (X1) dan kematangan karir (X2) berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir siswa (Y)”, diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat / saran sebagai berikut:

a. Bagi siswa.

Siswa perlu memperkuat kematangan karir dengan mengikuti layanan-layanan bimbingan karir yang diberikan oleh sekolah melalui konselor sekolah dengan baik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai latihan mengasah kemampuan, bakat, dan minat.

b. Bagi Konselor Sekolah

Memberikan bantuan kepada siswa untuk lebih memantapkan diri dalam pemilihan karir siswa melalui bimbingan secara pribadi maupun kelompok.

c. Bagi Orang Tua

Mendukung pengembangan bakat anak misalnya dengan mengizinkan ikut kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti les diluar sekolah, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi kepribadian*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press.
- Andalena, Reh Ulina. 2013. *Perencanaan cita-cita ditinjau dari kematangan karir dan konsep diri*. Skripsi (tidak diterbitkan). Madiun. Universitas Widya Mandala.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura. 1977. *Teori Kepribadian (Self Efficacy)*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock. E. B. 2009. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan: Istiwidayati)*. Jakarta: Erlangga.
- Komandyahrini & Hawadi. 2008. *Apa itu Self Efficacy dan Peranan pada Konselor*. Jurna Ilmiah Bimbingan dan Konseling. Vol 02.No. 03. Hal.05 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20422/4/Chapter%2011.pdf> : diakses 05 Oktober 2016.
- Manrihu, MT. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, B. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursalim, M. 2013. *Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Dengan Kematangan Emosi dan Self Efficacy Pada Remaja*. Surabaya: Universitas negeri Surabaya.
- Rachmawati YE, 2010, *Hubungan Antara Selt Efficacy dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Vol.01, No.01. 2012. Hal. 67
- Sarsiana, luluk, 2013. *Hubungan Antara Self-Efficacy Karie Dan Prestasi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling. Vol 03. No.01. hal 175.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbing Karir di Ssekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Super, D.E. 2001. *The Psychology of Career*. New York: Happer.
- Wicaksono, Luhur. 2004. *Pengaruh Informasi Karir Terhadap Pengambilan Putusan Karir Siswa SMA*. Pontianak: Universitas Tanjungpura: diakses 05 Oktober 2016.
- Widyastuti, Retno Juli. 2013. *Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.